

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**DO CONDITIONAL CASH TRANSFERS INFLUENCE TIME
PREFERENCES AND EDUCATIONAL ASPIRATIONS? A
MIXED-METHODS APPROACH**

Romi Bhakti Hartarto, S.E., M.Ec. (0510099201)
Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MDEC. (0529088304)
Nasa Aprisia Florida (20160430182)
Prof. Arnab Bhattacharjee

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dibiayai Oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tahun Anggaran 2019/2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Kampus terpadu: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55183

Telp. (0274) 387656 (hunting) Fax. (0274) 387646

PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian.

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Informasi Data Usulan Penelitian

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

Do conditional cash transfers influence time preferences and educational aspirations? A mixed-methods approach
--

B. SKEMA, BIDANG, TEMA, DAN TOPIK PENELITIAN

Skema Penelitian	Bidang Fokus Penelitian	Tema Penelitian	Topik Penelitian
Penelitian Terapan	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Penguatan modal sosial	Pengentasan kemiskinan dan kemandirian pangan.

C. KOLABORASI DAN RUMPUN ILMU PENELITIAN

Jenis Kolaborasi Penelitian	Rumpun Ilmu 1	Rumpun Ilmu 2	Rumpun Ilmu 3
Kolaboratif Luar Negeri	ILMU EKONOMI	ILMU EKONOMI	Ekonomi Pembangunan

2. IDENTITAS PENELITIAN

Nama	Peran	Tugas
Romi Bhakti Hartarto, S.E.,M.Ec.	Ketua Pengusul	
Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MIDEK.	Anggota Pengusul	Penyusunan instrumen dan analisis data
Nasa Aprisia Florida	Mahasiswa Bimbingan	Pengumpulan data
Prof. Arnab Bhattacharjee	Pakar Bidang	Membantu dalam konten penelitian, penulisan, masukan metodologi dan analisis data

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Kepakaran
Heriot-Watt University	Arnab Bhattacharjee	Ekonometri dan Metode Kuantitatif

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun	Jenis Luaran
1	Kekayaan Intelektual,

Luaran Tambahan

Tahun	Jenis Luaran
1	Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi (SCOPUS) / WOS

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total Keseluruhan RAB Rp. 38,000,000

Tahun 1 Total Rp. 38,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	ATK	kertas	Paket	3	Rp. 50,000	Rp. 150,000
BAHAN	ATK	amplop	Paket	3	Rp. 20,000	Rp. 60,000
BAHAN	ATK	tinta printer warna	Paket	7	Rp. 90,000	Rp. 630,000
BAHAN	ATK	pulsa komunikasi	Paket	6	Rp. 100,000	Rp. 600,000
BAHAN	Bahan (Habis Pakai)	fotokopi	Unit	4	Rp. 1,500,000	Rp. 6,000,000
BAHAN	ATK	souvenir survey	Paket	250	Rp. 25,000	Rp. 6,250,000
PENGUMPULAN DATA	FGD Persiapan	Persiapan FGD	Paket	2	Rp. 100,000	Rp. 200,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Konsumsi	uang konsumsi FGD kualitatif	OH	40	Rp. 100,000	Rp. 4,000,000
SEWA PERALATAN	Peralatan	komputer & printer	Paket	4	Rp. 400,000	Rp. 1,600,000
ANALISIS DATA	Biaya Konsumsi Rapat	konsumsi rapat selama pengambilan data & pelaporan	OH	40	Rp. 110,000	Rp. 4,400,000
PELAPORAN, LUARAN WAJIB, DAN LUARAN TAMBAHAN	Publikasi Artikel di Jurnal Internasional	Publikasi jurnal Scopus/WoS	Paket	1	Rp. 4,060,000	Rp. 4,060,000
PELAPORAN, LUARAN WAJIB, DAN LUARAN TAMBAHAN	Biaya Seminar Internasional	Biaya registrasi, akomodasi, & transportasi selama seminar	Paket	1	Rp. 2,000,000	Rp. 2,000,000
BAHAN	ATK	CD	Paket	10	Rp. 5,000	Rp. 50,000

Jenis Pembelian	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
PENGUMPULAN DATA	Transport	perjalanan ke lokasi untuk kualitatif & kuantitatif	OK(Kali)	0	Rp. 0	Rp. 0
PENGUMPULAN DATA	HR Petugas Survey	Surveyor	OH/OR	4	Rp. 1,250,000	Rp. 5,000,000
PENGUMPULAN DATA	HR Sekretariat/Administrasi	Honor administrator	OB	0	Rp. 0	Rp. 0
PENGUMPULAN DATA	Uang Harian	Uang hadir peserta FGD	OH	0	Rp. 0	Rp. 0
ANALISIS DATA	HR Pengolah Data	HR pengolah data kualitatif	Per Penelitian	1	Rp. 1,500,000	Rp. 1,500,000
ANALISIS DATA	HR Pengolah Data	HR pengolah data kuantitatif	Per Penelitian	1	Rp. 1,500,000	Rp. 1,500,000

5. LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN SKEMA:

Judul : Do conditional cash transfers influence time preferences and educational aspirations? A mixed-methods approach

Peneliti/Pelaksana : Romi Bhakti Hartarto, S.E.,M.Ec.

NIDN : 0510099201

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi/Fakultas : Ekonomi Pembangunan

Nomor HP : 085329625100

Alamat surel (e-mail) : romi.hartarto@umy.ac.id

Anggota

Nama : Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MIDEK.

NIDN : 0529088304

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi/Fakultas : Ekonomi Pembangunan

Nama : Nasa Aprisia Florida

NIM : 20160430182

Prodi : Ilmu Ekonomi

Nama : Prof. Arnab Bhattacharjee

NIK : NA

Institusi : Heriot-Watt University

Mitra : Heriot-Watt University

Nama Mitra : Arnab Bhattacharjee

Kepakaran : Ekonometri dan Metode Kuantitatif

Biaya

: Rp. 38,000,000

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

Mengetahui,
Kepala LP3M,



Dr. Ir. Gatot Supangkat, MP., IPM
NIP. 196210231991031003

6. RINGKASAN

Since 2007, conditional cash transfer (CCT) programs have been implemented to improve human capital of the children from poor families in Indonesia. Although there is extensive evidence that CCT affects educational improvements of the children, little has been known whether these arise from monetary incentives or the conditions change parents' aspiration for their children' education. This study aims to explore perspectives of the CCT programs beneficiaries in Yogyakarta Province regarding educational aspiration for their children. The data collection is based on qualitative approach through semi-structured in-depth interviews using Capability, Opportunity, Motivation and Behaviour (COM-B) Model. We observed that the CCT programs have provided the opportunity for the beneficiaries to invest in their children's education. This works not only through the monetary transfer but also regular report and monitoring from facilitators and sanction of program termination. However, reinforcing parents' aspiration through CCT programs is necessary but not sufficient.

7. KEYWORDS

Conditional Cash Transfer, Education Aspirations, COM-B model, Human Capital

8. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

We contribute to the existing literature of CCT programs that social intervention works not only by relaxing financial constraint, but also fostering behavioural changes through strengthening underlying preferences. We find that the program participants already had prior knowledge regarding the importance of education for the children and self-awareness that they have been helped by the government. They are motivated by notions that education increases self-esteem of the children themselves, pride of the parents, and restores the financial condition of the family. This capability is also supported by their children who desire schooling and have the obedient characters. Most importantly, the CCTs have provided the opportunity for the program participants to invest in their children' education, not only through the monetary transfer itself but also regular report and monitoring from facilitators and sanction of the program termination if caught disobeying the conditions.

Our findings are also policy relevance. Although the CCT programs seem to strengthen educational aspiration of the program participants, it is important to note that the higher the education level the more costly it is. This is especially when free public schools are increasingly competitive to access, school levies are prevalent, and private schools are not affordable. These factors have become the barriers for the program participants to aim higher education level of

their children, even when their educational aspiration is already high. Thus, reinforcing aspiration of the program participants through CCT programs is necessary but not sufficient to attain higher education of the children. A consolidated endeavour to invest in both demand- and supply- side factors is required further.

9. KESIMPULAN PENELITIAN

CCT programs have served to facilitate the beneficiaries investing in their children' education. This works not only through the fund transfer but also periodic report and supervision from facilitators. Although the CCT programs seem to strengthen the educational aspiration of the parents, which is vital for human capital investment in the future, it is also necessary to note that costs of education keep increasing following the higher level of education. The competition among free public schools becomes higher, while private schools are expensive and less affordable. These factors have become some obstacles for the parents. Thus, reinforcing parents' aspiration through CCT programs remain important, but not sufficient to achieve higher education level of the children.

Our findings in this study describe the behaviours of the CCT program participants and potentially suggest some policy recommendations. Regarding the implementation of the Family Hope Program, the government could intervene both on the demand side and supply side. On the demand side, the government might consider making adjustment of the transfer amount in regular basis to account for rises in living costs. On the supply side, the government could add the quota for the CCT recipients in public schools and collaborate with private schools by making schooling fees more affordable.

10. STATUS LUARAN WAJIB

Sedang mengajukan copyright release untuk *extended abstract* yang dipublikasikan ke dalam *proceeding* ber-ISSN untuk acara 'The International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business (INCREDIBLE)' yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret.

11. DOKUMEN LUARAN WAJIB

Sementara masih berupa *copyright release form* yang sudah diunggah ke sistem simlitabmas.

12. LINK LUARAN WAJIB

.....

13. STATUS LUARAN TAMBAHAN

Sudah *submit* artikel untuk publikasi pada jurnal terindeks scopus (Q1) *Bulletin of Indonesian Economic Studies* dan saat ini masih dalam tahap review.

14. DOKUMEN LUARAN TAMBAHAN

Sementara masih berupa manuskrip penelitian yang sudah disubmit ke jurnal terindeks scopus (Q1) *Bulletin of Indonesian Economic Studies* beserta tanda bukti *submission*.

15. LINK LUARAN TAMBAHAN

.....

16. PERAN MITRA (JIKA ADA)

Mitra dalam hal ini, Prof. Arnab Bhattacharjee dari Heriot-Watt University, berperan memberikan ide penelitian dan supervisi selama penulisan manuskrip.

17. DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, Abhijit, and Esther Duflo. 2007. 'The Economic Lives of the Poor.' *The Journal of Economic Perspectives* 21 (1): 141–168.

Bernard, Tanguy, Stefan Dercon, Kate Orkin, and Alemayehu Taffesse. 2014. 'The Future in Mind: Aspirations and Forward-Looking Behaviour in Rural Ethiopia'. CSAE Working Paper Series 2014-16, Centre for the Study of African Economies, University of Oxford.

Boyatzis, Richard. 1998. *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. London: SAGE.

Cahyadi, Nur, Rema Hanna, Benjaimn Olken, Rizal Prima, Elan Satriawan, and Ekki Syamsulhakim. 2018. 'Cumulative Impacts of Conditional Cash Transfer Programs: Experimental Evidence from Indonesia'. NBER Working Papers 24670, National Bureau of Economic Research, Inc.

Chiapa, Carlos, Jose Garrido, and Silvia Prina. 2012. 'The Effect of Social Programs and Exposure to Professionals on the Educational Aspirations of The Poor'. *Economics of Education Review*, 31 (5), 778–98.

Dalton, Patricio, Sayantan Ghosal, and Anandi Mani. 2016. 'Poverty and Aspirations Failure'. *The Economic Journal*, 126 (590), 165–88.

Duflo, Esther. 2012. 'Human Values and the Design of the Fight against Poverty'. *Tanner Lectures*, (May), 1–55.

Fiszbein, Ariel, Norbert Schady, Francisco Ferreira, Margaret Grosh, Niall Keleher, Pedro Olinto, and Emmanuel Skoufias. 2009. *Conditional Cash Transfers: Reducing Present and Future Poverty*. Washington, DC: World Bank.

Garcia, Sandra, Arturo Harker, and Jorge Cuartas. 2019. 'Building Dreams: The Short-term Impacts of a Conditional Cash Transfer Program on Aspirations for Higher Education'. *International Journal of Educational Development*, 64, 48-57.

Garcia, Sandra and Juan Saavedra. 2017. 'Educational Impacts and Cost-Effectiveness of Conditional Cash Transfer Programs in Developing Countries: A Meta-Analysis'. *SAGE Journals Review of Educational Research*, 87 (5), 921-65.

Hadna, Agus and Dyah Kartika. 2017. 'Evaluation of poverty alleviation policy: Can conditional cash transfers improve the academic performance of poor students in Indonesia?' *Cogent Social Sciences*, 3 (1).

Janvry, Alain, Finan Frederico, Elisabeth Sadoulet, and Renos Vakis. 2006. 'Can Conditional Cash Transfer Programs Serve as Safety Nets in Keeping Children at School and from Working When Exposed to Shocks?' *Journal of Development Economics*, 79 (2): 349-73.

Jensen, Robert. 2010. 'The (Perceived) Returns to Education and the Demand for Schooling'. *The Quarterly Journal of Economics*, 125 (2), 515–548.

Maxwell, Joseph. 2009. 'Designing a Qualitative Study'. In *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, edited by Leonard Bickman and Debra Rog. London: SAGE.

Michie, Susan, Lou Atkins, and Robert West. 2014. *The Behaviour Change Wheel: A Guide to Designing Interventions*. London: Silverback.

Sosu, Edward. 2014. 'Predicting maternal aspirations for their children's education: The role of parental and child characteristics'. *International Journal of Educational Research*, 67, 67–79.

Suarez, Diana and Lisa Cameron. 2020. 'Conditional Cash Transfers: Do They Result in More Patient Choices and Increased Educational Aspirations?' *Economic Development and Cultural Change*, 68 (3), 729-761.

18. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara

Protokol wawancara penerima PKH

PROTOKOL WAWANCARA MENDALAM

Judul Penelitian: Apakah Program Keluarga Harapan Berdampak pada Aspirasi Pendidikan Anak oleh Para Penerima Manfaat? Studi Kasus Provinsi DIY

A. PERKENALAN DAN PERSETUJUAN

1	Selamat pagi/sore/malam, dengan Bu <responden>, perkenalkan nama saya <nama pewawancara> dari <asal pewawancara>, yang akan melakukan wawancara dengan Ibu seputar pendapat Ibu terkait dengan faktor-faktor yang menghambat dan yang memudahkan Anda dalam mendukung pendidikan anak melalui PKH.
2	Sebelumnya, kami mohon izin untuk merekam proses wawancara ini untuk kepentingan dokumentasi. Apabila selama wawancara ada pertanyaan yang tidak berkenan dijawab, maka dipersilakan untuk tidak menjawab dan kami tidak akan memaksa Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3	Apakah ada yang perlu Ibu tanyakan sebelum mulai?
4	Apakah Ibu bersedia jika wawancara dilanjutkan?
B. IDENTITAS DAN DEMOGRAFI	
1	Sebelumnya mohon untuk menyebutkan nama lengkap
2	Usia
3	Pekerjaan Probing: Bidang pekerjaan jika bukan ibu rumah tangga; pekerjaan suami
4	Pendidikan terakhir Probing: Pendidikan suami (jika kuliah, bisa spesifik D3 atau S1)
5	Penghasilan keluarga Total penghasilan anggota keluarga yg bekerja tiap bulan
6	Domisili Bisa disebutkan alamat tempat tinggal?
7	Jumlah anak Berapa banyak anak yang dimiliki? Berapa laki-laki & perempuan? Berapa yang masih usia balita? Berapa yang masih usia sekolah
C. PENGETAHUAN SOAL PKH (UMUM)	
1	Sebelumnya, menurut sepemahaman Ibu, PKH itu apa?
2	Sejak kapan Ibu menjadi penerima PKH?
3	Bagaimana Ibu bisa menjadi penerima PKH? Waktu itu mendaftar atau bagaimana?
4	Apakah Ibu sampai sekarang masih menerima bantuan dari PKH? Jika sudah tidak, sejak kapan?
D. PENGETAHUAN SOAL PKH (HAK & KEWAJIBAN)	
1	Apa saja yang menjadi kewajiban penerima PKH? Misal, anak harus terus masuk sekolah, tidak boleh bolos atau gimana?
2	Berapa jumlah dana bantuan yang diterima dari PKH? Dapatnya setiap kapan? Misal, sebulan sekali atau bagaimana?
3	Dapat dananya melalui transfer bank atau apa? Prosesnya sendiri bagaimana?

4	Adakah kegiatan yang diselenggarakan oleh PKH bagi penerima bantuan? Misal, sosialisasi, pelatihan keterampilan, atau pendampingan?
E. ASPIRASI TENTANG PENDIDIKAN (UMUM)	
1	Sebelum menjadi penerima PKH, bagaimana cara Ibu membiayai pendidikan anak?
2	Sepenting apa sekolah? Bagaimana ekspektasi Ibu terhadap pendidikan anak? Inginnya anak sekolah sampai jenjang apa?
3	Bagaimana perkembangan sekolah anak saat ini? Sebelum dan sesudah adanya PKH
4	Dana bantuan dari PKH apakah digunakan seluruhnya untuk membiayai pendidikan anak? Jika tidak, untuk apa?
F. INVESTASI PENDIDIKAN ANAK (OPPORTUNITY)	
1	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa yang menguatkan Ibu untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya?
2	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa yang menyulitkan Ibu untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya?
3	Terkait dengan faktor lain, misal keluarga dan lingkungan, apa atau siapa yang mendukung Ibu untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya?
4	Terkait dengan faktor lain, misal keluarga dan lingkungan, apa atau siapa yang menyulitkan Ibu untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya?
G. INVESTASI PENDIDIKAN ANAK (MOTIVASI)	
1	Apa keuntungan yang Ibu dapatkan dengan menyekolahkan anak?
2	Apakah ada hal yang merugikan Ibu jika Ibu mengeluarkan uang untuk sekolah anak?
3	Terkait PKH, apa yang membuat Ibu lebih termotivasi untuk terus menyekolahkan anak? Jika responden masih menerima PKH; kalau misalnya PKH dihentikan bagaimana Bu, apakah masih terus mendukung pendidikan anak? Jika responden sudah tidak lagi menerima PKH; kira-kira apa yang membuat Ibu tidak lagi menerima PKH? Bagaimana dengan kelanjutan sekolah anak?

Protokol wawancara pendamping PKH

PROTOKOL WAWANCARA MENDALAM
Judul Penelitian: Apakah Program Keluarga Harapan Berdampak pada Aspirasi Pendidikan Anak oleh Para Penerima Manfaat? Studi Kasus Provinsi DIY
A. PERKENALAN DAN PERSETUJUAN

1	Selamat pagi/sore/malam, dengan Bu/Pak <responden>, perkenalkan nama saya <nama pewawancara> dari <asal pewawancara>, yang akan melakukan wawancara dengan Ibu/Bapak seputar pendapat Ibu/Bapak terkait dengan bagaimana PKH memudahkan atau justru menghambat para penerimanya dalam mendukung pendidikan anak.
2	Sebelumnya, kami mohon izin untuk merekam proses wawancara ini untuk kepentingan dokumentasi. Apabila selama wawancara ada pertanyaan yang tidak berkenan dijawab, maka dipersilakan untuk tidak menjawab dan kami tidak akan memaksa Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3	Apakah ada yang perlu Ibu/Bapak tanyakan sebelum mulai?
4	Apakah Ibu/Bapak bersedia jika wawancara dilanjutkan?
B. IDENTITAS DAN DEMOGRAFI	
1	Sebelumnya mohon untuk menyebutkan nama lengkap
2	Usia
3	Domisili Bisa disebutkan alamat tempat tinggal?
4	Wilayah kewenangan sebagai pendamping PKH
C. PENGETAHUAN SOAL PKH (UMUM)	
1	Sebelumnya, menurut sepemahaman Ibu/Bapak, PKH itu apa?
2	Sudah sejak kapan menjadi pendamping PKH?
3	Bagaimana bisa menjadi pendamping PKH? Waktu itu mendaftar atau ditunjuk?
D. PENGETAHUAN SOAL PKH (HAK & KEWAJIBAN)	
1	Apa saja yang menjadi kewajiban penerima PKH? Misal, anak harus terus masuk sekolah, tidak boleh bolos atau gimana?
2	Apa saja peran pendamping dalam penyaluran bantuan PKH?
3	Kepada siapa pendamping PKH bertanggung jawab? Apakah ada laporan tertentu?
4	Adakah kegiatan yang diselenggarakan oleh PKH bagi penerima bantuan bersama dengan para pendamping? Misal, sosialisasi, pelatihan keterampilan, atau pendampingan?
5	Bagaimana peran pendamping jika penerima PKH tidak dapat memenuhi kewajibannya?
E. ASPIRASI TENTANG PENDIDIKAN (UMUM)	
1	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak selaku pendamping PKH terhadap para penerima? Misal, apakah mereka terlihat antusias/peduli terhadap pendidikan anak?

2	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap anak dari para penerima PKH? Apakah sekolah mereka terbantu? Misal: jadi semangat sekolah? Yg awalnya bolos jadi tidak bolos? Jadi berprestasi tidak?
3	Setahu Bapak/Ibu, bagaimana bantuan dari PKH dimanfaatkan oleh para penerimanya? Apakah ada ketentuan khusus? Misal: Harus ada laporannya tidak?
F. INVESTASI PENDIDIKAN ANAK	
1	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa yang menguatkan para penerima PKH untuk terus menyekolahkan anaknya dan membiayai pendidikannya? Misal: adanya kewajiban agar anak tidak boleh bolos sekolah, pertemuan sesama penerima tiap bulan, monitoring via group whatsapp
2	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa ada keluhan kesah dari para penerima PKH untuk terus menyekolahkan anaknya dan membiayai pendidikannya? Misal: keterlambatan pengiriman uang PKH untuk membayar uang sekolah anak

Contoh transkrip verbatim hasil wawancara

Transkrip Verbatim Wawancara Opini Penerima PKH soal Aspirasi Pendidikan

Pewawancara	Ima		
No. Responden	12	Usia	40 tahun
Pekerjaan	IRT	Pekerjaan suami	Buruh atau tani
Pendidikan	SMA	Pendidikan suami	SD
Penghasilan keluarga	± Rp 2.000.000	Per kapita (Penghasilan keluarga/jumlah anggota)	Rp 400.000
Domisili (kab/kota)	Gunung Kidul	Jumlah anak	3
Jumlah anak balita	-	Jumlah anak usia sekolah	2
Rangkuman informasi responden terkait PKH			
Masih menerima (Y/N)	Y		
Lama menerima	2 tahun		
Besaran dana	-		
Clear Verbatim			
Pewawancara	Halo selamat pagi		
Responden 2	Selamat siang		
Pewawancara	Iya selamat siang		
Responden 1	Selamat siang		
Pewawancara	Selamat siang, maaf dengan ibu E?		
Responden 1	Iya, E		
Pewawancara	Oh iya E, perkenalkan ibu nama saya Ima pewawancara yang akan mewawancarai ibu seputar faktor-faktor yang menghambat dan yang memudahkan ibu dalam mendukung pendidikan anak melalui PKH ya?		
Responden 1	Iya		
Pewawancara	Oke sebelumnya ibu kami mohon izin untuk merekam proses wawancara ini untuk kepentingan dokumentasi boleh?		

Responden 1	Boleh
Pewawancara	Oke, apabila selama wawancara nanti ada pertanyaan yang tidak berkenan dijawab oleh ibu maka dipersilahkan untuk tidak menjawab dan kami tidak akan memaksa ibu untuk menjawab pertanyaan tersebut
Responden 1	Ya
Pewawancara	Lalu apakah ada yang ibu tanyakan sebelum mulai ibu?
Responden 1	Enggak
Pewawancara	Jadi ibu bersedia ya jika wawancara ini dilanjutkan?
Responden 1	Bersedia
Pewawancara	Oke untuk yang pertama sebelumnya mohon maaf untuk menyebutkan nama lengkap ibu?
Responden 1	E L
Pewawancara	Oke, usianya berapa ya bu?
Responden 1	40 tahun
Pewawancara	Oke, lalu pekerjaan ibu sendiri?
Responden 1	Ibu rumah tangga
Pewawancara	Untuk pekerjaan suami?
Responden 1	Buruh atau tani
Pewawancara	Pendidikan ibu?
Responden 1	SMA
Pewawancara	Lalu pendidikan terakhir bapak?
Responden 1	SD
Pewawancara	Oke, maaf ini ibu penghasilan perbulan bisa disebutkan
Responden 2	Ya lebih kurang 2.000.000
Responden 1	2.000.000 kira-kira
Pewawancara	Oke, kira-kira seperti itu ya bu?
Responden 1	Iya
Pewawancara	Lalu domisilinya...
Responden 2	*kurang jelas*
Pewawancara	...iya maaf?
Responden 1	Iya
Pewawancara	Domisili ibu dimana ya bu, tolong disebutkan alamat tinggalnya
Responden 1	Alamat?
Pewawancara	Iya
Responden 1	Getas RT 18, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul
Pewawancara	Oke, lalu jumlah anak ibu?
Responden 1	3
Pewawancara	Tiga semua laki-laki, perempuan atau?
Responden 1	Laki-laki semua
Pewawancara	Oke, ada yang masih berusaha balita atau sekolah semua?
Responden 1	Yang besar sudah lulus SMK, yang nomor dua masuk SMA, yang nomor tiga kelas 2 SD
Pewawancara	Oke, lanjut ya ibu?
Responden 1	Iya
Pewawancara	Soal pengetahuan umum soal PKH, sebelumnya ibu menurut sepahaman ibu nih PKH itu apa ya bu?
Responden 1	Program keluarga harapan
Pewawancara	Oke, lalu sejak kapan ibu menerima PKH ini?
Responden 1	Tahun 2018 kira-kira
Pewawancara	Oke, bagaimana sih ibu bisa menjadi penerima PKH waktu itu, mendaftar atau bagaimana itu ibu?
Responden 1	Enggak tahu, tahu-tahu itu diundang ke kelurahan, dapat undangan

Pewawancara	Oke, dapat undangan dari?
Responden 1	Dari kecamatan
Pewawancara	Oke
Responden 1	Iya disuruh datang ke kelurahan
Pewawancara	Oke, apa sampai sekarang ibu masih menerima bantuan PKH ya?
Responden 1	Masih
Pewawancara	Oke lanjut ya ibu soal pengetahuan PKH hak dan kewajiban. Apa saja sih yang menjadi kewajiban penerima PKH ini? Misalnya nih ibu anak harus terus masuk sekolah, tidak boleh bolos atau bagaimana ya ibu
Responden 1	Iya masuk terus tidak boleh bolos, tercukupi semua kebutuhan anak
Pewawancara	Oke misal kalau nilai itu harus ada ini aturannya atau bagaimana ya ibu?
Responden 1	Tidak...bagaimana?
Pewawancara	Kalau masalah nilai anak ada aturannya atau seperti apa atau tidak ada?
Responden 2	Nilai anak?
Pewawancara	Iya
Responden 2	Nilai anak ya penginnya ya bagus
Responden 1	Ya ada tapi gimana ya
Pewawancara	Yang penting yang bagus ya?
Responden 1	Iya
Pewawancara	Oh oke, lalu maaf bu berapa jumlah dana bantuan yang diterima PKH ini ya?
Responden 2	Perbulan apa pertahun?
Responden 1	Pertahun apa tiap bulannya?
Pewawancara	Dapatnya setiap kapan ya ibu? Misal sebulan sekali atau bagaimana gitu?
Responden 2	Dulunya kan tiga bulan sekali
Responden 1	Dulunya tiga bulan sekali
Pewawancara	Iya
Responden 2	Terus sekarang diganti jadi tiap bulan
Responden 1	Sekarang setelah ada pandemi covid ini tiap bulan
Pewawancara	Oh setiap bulan
Responden 1	Sekarang iya
Pewawancara	Mulai setiap bulannya kira-kira kapan ya ibu?
Responden 2	Ya kira-kira 4 bulan yang lalu
Responden 1	4 bulan yang lalu kira-kira setelah ada covid itu lho
Pewawancara	Oh oke, 4 bulan yang lalu. Lalu dapat dananya ini melalui transfer bank atau bagaimana ya ibu prosesnya sendiri?
Responden 1	Iya ditransfer lewat bank mandiri
Pewawancara	Lewat bank mandiri, selanjutnya ada enggak sih ibu kegiatan yang diselenggarakan PKH ini bagi yang menerima bantuan? Misalnya ada sosialisasi, pelatihan ketrampilan atau pendampingan gitu
Responden 1	Pertemuan tiap tanggal 10
Responden 2	Ada pendampingan
Responden 1	Ada pendamping
Pewawancara	Kalau selama covid ini online?
Responden 1	Libur
Pewawancara	Berarti tidak ada yang ini ya bu pendampingan online ya bu?
Responden 1	Iya enggak ada, iya pendampingan online yo
Pewawancara	Oke, ini yang pendampingan orangtuanya ya bu ya?
Responden 2	Iya
Responden 1	Apanya?
Pewawancara	Yang ikut pendampingan orangtuanya ya ibu?

Responden 1	Iya orangtuanya pertemuan bergilir
Pewawancara	Oke njih, selanjutnya ibu tentang aspirasi pendidikan umum, sebelum menjadi penerima PKH ini bagaimana sih ibu cara ibu untuk membiayai pendidikan anak-anak ibu gitu?
Responden 2	Ya buruh itu kan
Responden 1	Ya buruh bapaknya kalau ada buruhan, buruh tebang kayu, buruh bangunan proyek
Responden 2	Itupun enggak pasti enggak tentu ada, nih sekarang lagi nganggur bu
Pewawancara	Oh gitu nggih
Responden 2	Lagi nganggur ini
Pewawancara	Karena pandemi ini ya pak ya?
Responden 1	Iya
Responden 2	Iya
Pewawancara	Oh nggih, lalu lanjut nih ya bu ya. Sepenting apa sih bagi ibu ini sekolah, lalu harapan ibu nih tentang pendidikan anak ibu itu bagaimana, dan inginnya ibu ini inginnya ibu ini anaknya sekolah sampai jenjang apa itu bu?
Responden 2	Ya sampai jenjang perguruan tinggi
Responden 1	Setinggi-tingginya kalau punya biaya
Responden 2	Jadinya enggak kaya orangtuanya, orangtuanya bodoh, pengennya anak-anak pintar sampai perguruan tinggi kalau ada biaya
Pewawancara	Nggih aamiin semoga tetap ada biaya ya pak ya
Responden 2	Aamiin
Responden 1	Aamiin
Pewawancara	Lalu bagaimana ini bu perkembangan sekolah anak-anak sebelum dan sesudah adanya PKH ibu?
Responden 2	Ya perkembangannya jadi tetap belajar, jadi pintar
Pewawancara	Oke jadi sesudah adanya PKH anak makin semangat atau bagaimana ya ibu?
Responden 1	Iya disuruh semangat
Pewawancara	Oke, lalu lanjut dana bantuan dari PKH ini apakah digunakan seluruhnya untuk membiayai pendidikan anak?
Responden 2	Iya
Responden 1	Iya dibuat disuruh eh...
Responden 2	Kadang beli sepatu, kadang beli buku
Responden 1	Beli buku
Responden 2	Kalau pas bajunya perlu ganti ya ganti baju kan enggak boleh disalahgunakan to itu bu?
Pewawancara	Iya betul, oke lalu lanjut ya ibu tentang investasi pendidikan anak. Terkait dengan program PKH itu sendiri ada enggak sih ibu yang menguatkan ibu untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya gitu? Misalkan dengan adanya program PKH ini itu meringankan pengeluaran ibu sendiri gitu atau bagaimana?
Responden 2	Itu kok aku jawabnya susah yo, namanya enggak berpendidikan
Pewawancara	Enggak apa-apa ibu bapak, kira-kira aja itu ada yang menguatkan ibu atau bapak untuk terus menyekolahkan anak gitu ada tidak?
Responden 2	Yang jelas ya sangat membantu dengan adanya program PKH, pengeluaran kita yang seharusnya beliin sepatu, beliin baju, uang saku, sudah diringankan dengan adanya PKH ini
Pewawancara	Oke, jadi tambah ringan ya pak ya pengeluaran perbulan ya pak?
Responden 2	Iya
Pewawancara	Lalu terkait dengan program PKH itu sendiri juga ada enggak sih yang menyulitkan untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai

	pendidikan anak ini? Yang menyulitkan itu karena ada program PKH itu ada tidak ya?
Responden 2	Kalau karena program PKH enggak ada, kalau ada kesulitan ya karena penghasilan kita yang minus tadi, kalau dari program PKH malah enggak ada yang menyulitkan malah sangat membantu
Pewawancara	Oke, lanjut, terkait dengan faktor lain nih pak bu misalnya keluarga atau lingkungan, apa atau siapa yang mendukung ibu atau bapak ini untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya? Ada tidak faktor dari keluarga misal dari orangtua sendiri atau misal dari lingkungan bapak atau ibu yang mendukung terus untuk menyekolahkan anak gitu
Responden 2	Ya orangtua sudah jelas, lingkungan itupun ikut mendukung namanya sekolah kan ilmu sangat penting untuk kehidupan kita. Jadi semuanya pada mendukung untuk program sekolah ini
Pewawancara	Iya betul, oke pak lanjut terkait dengan faktor lain juga nih misal ada keluarga dan lingkungan ada enggak sih pak yang menyulitkan untuk terus menyekolahkan anak dan membiayai pendidikannya?
Responden 2	Sementara ini enggak ada kayaknya
Pewawancara	Oke enggak ada ya pa, kita lanjut ke investasi pendidikan anak, apa sih keuntungan yang bapak ibu dapatkan dalam menyekolahkan anak-anak ini?
Responden 2	Ya keuntungannya kalau dijabarkan banyak, tapi untuk menjabarkan kan susah yang jelas pintar kan sangat membantu untuk kehidupan bagi anak-anak itu sendiri khususnya terutama untuk orangtua, untuk lingkungan dan untuk mungkin untuk negara
Pewawancara	Oh iya, benar sekali. Lalu apakah ada nih kerugian bapak atau ibu nih jika mengeluarkan biaya untuk sekolah anak?
Responden 1	Enggak ada ya to
Responden 2	Enggak ada ruginya
Pewawancara	Enggak ada ya karena untuk anak-anak?
Responden 2	Itu sudah kewajiban
Pewawancara	Oke terkait PKH ini, apa sih yang membuat bapak atau ibu ini termotivasi gitu untuk menyekolahkan anak-anak bapak atau ibu?
Responden 2	Gimana ya itu menjawabnya?
Pewawancara	Apa karena PKH ada program PKH ini apa yang membuat bapak atau ibu itu untuk menyekolahkan anak, ada motivasi apa gitu setelah mendapatkan program bantuan dari PKH ini?
Responden 2	Yang jelas yo dengan adanya ini kan sudah termotivasi, tapi kan penginnnya karena kita itu penghasilannya sangat min kalau bisa itu ya program PKH perbulan nominalnya ditambah
Pewawancara	Oh begitu
Responden 2	Biar enggak terlalu keteran gitu sudah di program PKH sudah bagus tapi kan untuk cukup kan masih kurang dari cukup tapi sudah alhamdulillah sudah kita sukuri tapi kalau bisa kan ditambah biar enggak keteteran, maaf ya bu ya
Pewawancara	Oh iya enggak apa-apa pak enggak apa-apa. Lanjut ya pak ya, kalau misalnya PKH ini dihentikan bagaimana ya pak bu apakah masih terus mendukung pendidikan anak?
Responden 2	Kalau mendukung pendidikan anak itu semampunya terus harus itu sudah kewajiban orangtua untuk terus menyekolahkan anak sekalipun itu diberhentikan tapi kalau bisa dimohon diminta ya kita mohon untuk jangan diberhentikan, kita kan dari warga masyarakat yang kurang mampu ini biar bisa anak kita bisa menacapai sekolah bahkan ke

	perguruan tinggi kalau bisa itu difasilitasi negara itu kalau bisa itu kan permohonan rakyat kecil yang enggak tahu tentang aturan-aturan
Pewawancara	Nggih benar sekali ya, oke ini pertanyaannya sudah dijawab semua dengan baik oleh bapak dan ibu. Terimakasih bapak dan ibu sudah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaannya. Disini ada reward/ kompensasi dari kami pulsa kuota sebesar 50 ribu
Responden 2	Iya terimakasih
Pewawancara	Iya mungkin nanti nomornya bisa diinfokan lewat whatsapp ibu E?
Responden 2	Nomornya nomor ini saja enggak apa-apa, ini anak saya kok
Pewawancara	Oh nggih pak, oke
Responden 2	Ibunya enggak pegang hp enggak bisa ngoperasi hp bilanganya hanya terima bel aja
Pewawancara	Oke, nggih pak. Nanti ditunggu ifo selanjutnya ya pak ya?
Responden 2	Oh nggih, maaf ya bu kalau ada kesalahan
Pewawancara	Enggak apa-apa pak, oke semoga anaknya bisa terus sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, bisa melanjutkan cita-citanya ya pa bu
Responden 2	Aamiin ya tolong ya mbak usahakan ke fasilitas ke pemerintah tentang PKH
Pewawancara	Nggih, ini saya akhiri wawancaranya sampai sekian ya pak ya, terimakasih, selamat siang
Responden 2	Oh nggih
Pewawancara	Assalamualaikum
Responden 2	Walaikumsalam

Transkrip Verbatim Wawancara Opini Pendamping PKH mengenai Aspirasi Pendidikan Rumah Tangga Penerima

Pewawancara	Nufi		
No. Pendamping	01	Wilayah PKH	bantul
Usia	34	Jenis kelamin	P
Clear Verbatim			
Pewawancara	Menurut sepemahaman Anda, apa itu PKH?		
Responden	<p>PKH merupakan bantuan bersyarat dari pemerintah RI yang disalurkan melalui Kementerian Sosial. Bantuan ini diperuntukan bagi keluarga miskin untuk kesehatan, pendidikan, dan modal usaha. Dalam keluarga KPM harus mempunyai anak SD, SMP, SMA, ibu hamil, Anak balita, Disabilitas dan Lanjut Usia. Syarat yang wajib dilaksanakan oleh KPM adalah memeriksakan kesehatan ibu hamil di puskesmas minimal 4 kali kehamilan, menimbangkan anak balita dan lansia diposyandu setiap bulannya, menyekolahkan anak yang berusia sekolah dengan tingkat kehadiran diatas 85% tiap bulannya, dan hadir dipertemuan kelompok baginpengurus keluarganya. Jika memenuhi syarat barulah bantuan PKH akan didapatkan oleh KPM. Besar bantuan PKH masing-masing komponen berbeda. Untuk ibu hamil/balita Rp. 3.000.000, anak SD Rp. 900.000, anak SMP Rp. 1.500.000, SMA sebesar 2.000.000, Disabilitas dan Lanjut Usia sebesar Rp. 2.400.000. Selama masa pandemi ini bantuan bagi masing komponen ditambahkan sebesar 25%, dan disalurkan setiap bulan.</p>		
Pewawancara	Sudah sejak kapan menjadi pendamping PKH?		

Responden	2011
Pewawancara	Bagaimana bisa menjadi pendamping PKH?
Responden	Mendaftar
Pewawancara	Apa saja yang menjadi kewajiban penerima PKH?
Responden	Ibu hamil periksa di puskesmas minimal 4kali selama kehamilan, balita dan lansia penimbangan di posyandu, anak sekolah SD-SMA hadir diatas 85%, hadir dipertemuan kelompok bagi pengursnya. Jika tidak memenuhi kewajiban itu maka akan terkena sanksi berupa penundaan penerimaan bantuan.
Pewawancara	Apa saja peran pendamping dalam penyaluran bantuan PKH?
Responden	Memberikan informasi ketika bantuan ketika banyuan sudah masuk ke rekening KPM, mendampingi KPM selama penyaluran bantuan, memastikan bantuan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Pewawancara	Kepada siapa pendamping PKH bertanggung jawab?
Responden	Kementrian Sosial melalui pelaporan secara berjenjang, dari pendamping kepada Koordinator Kabupaten dan Koordinator Wilayah terlebih dahulu.
Pewawancara	Adakah kegiatan yang diselenggarakan oleh PKH bagi penerima bantuan bersama dengan para pendamping?
Responden	Pertemuan kelompok wajib tiap bulan yang diisi materi wajib dari Kementrian Sosial. Materi telah disiapkan oleh Kementrian Sosial, dan pendamping di bimtek untuk memberikan materi tersebut.
Pewawancara	Bagaimana peran pendamping jika penerima PKH tidak dapat memenuhi kewajibannya?
Responden	Selama ini pengalaman saya hanya memberikan teguran saja kepada KPM, untuk sanksi sudah diberikan langsung pihak Kementrian melalui laporan pendamping.
Pewawancara	Bagaimana pandangan Anda selaku pendamping PKH terhadap para penerima?
Responden	Setiap bulan pendamping melakukan verifikasi di puskesmas, posyandu, dan sekolah dimana KPM periksa atau anak-anak KPM bersekolah. Dari data absen yang diambil maka akan diketahui apakah KPM melakukan kewajibannya atau tidak. Sejauh ini KPM sangat peduli dengan kesehatan dan pendidikan anak-anak mereka, apalahi mendapat bantuan PKH. Mereka makin termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena biaya sekolah dapat terbantu.
Pewawancara	Bagaimana pandangan Anda terhadap anak dari para penerima PKH?
Responden	Anak-anak KPM PKH lebih semangat lagi bersekolah, karena mereka tahu orang tua mereka sangat kesulitan mencari uang untuk biaya sekolah dan dengan adanya bantuan PKH mereka jadi lebih bersyukur karena orang tua mereka diringankan bebannya.
Pewawancara	Setahu Anda, bagaimana bantuan dari PKH dimanfaatkan oleh para penerimanya? Apakah ada ketentuan khusus atau bebas untuk dibelanjakan mereka?
Responden	Dana PKH hanya dipergunakan untuk kesehatan, pendidikan, dan modal usaha.
Pewawancara	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa yang menguatkan para penerima PKH untuk terus menyekolahkan anaknya dan membiayai pendidikannya?
Responden	Diwilayah yang saya damoingi memang kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak sudah ada, sehingga ada atau tidaknya bantuan PKH mereka tetap menyekolahkan anak-anaknya. Dengan adanya bantuan PKH mereka jadi semakin termotivasi, karena selain mendapat bantuan untuk pendidikan anaknya, mereka juga mendapatkan materi untuk meningkatkan kapasitas diri mereka dipertemuan kelompok.

Pewawancara	Terkait dengan program PKH itu sendiri, apa ada keluhan dari para penerima PKH untuk terus menyekolahkan anaknya dan membiayai pendidikannya?
Responden	Sejauh ini belum pernah mengetahui adanya dari KPM PKH, karena pendamping memang selalu menjelaskan bahwa PKH sifatnya hanyalah bantuan, tetap yang mempunyai kewajiban membiayai adalah dari orangtuanya.

Daftar responden

No.	Usia	Pekerjaan	Domisili (kab/kota)
1	51	Buruh Tani	Bantul
2		Ibu rumah tangga	Langenastran kidul nomer 17B
3	38	Karyawan Swasta	Jlegongan Rt 2 Rw 11 Margodadi, Seyegan. Sleman
4	49	Ibu rumah tangga	Prawirodirjan
5	39	Ibu rumah tangga	Alamatnya Klayar Munggon Rt 5 Rw 21, brebah, Sleman
6		Buruh Tani	Nggelaran Rt 02 Rw 09 kampung Ngawen Gunung Kidul
7	43	Ibu rumah tangga, tani	Pelem Candi Binangun Pakem Rt 04 Rw 08
8	28	Ibu rumah tangga	Kulon Progo
9	38	Ibu rumah tangga	Pandean UH 5 837 Rt12 Rw03
10	45	Dagang, Tani	Kemadangan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul
11	45	Ibu rumah tangga	Bantul
12	37	Penjual jamu	Bantul
13	47	Ibu rumah tangga dan buruh tani	Bantul
14	40	Ibu rumah tangga	Gunung Kidul
15	42	Buruh Tani	Sentolo, Kulonprogo
16	45	Ibu rumah tangga	Prambanan, Sleman
17	43	Petani	Paliyan, Gunung Kidul
18	48	Ibu rumah tangga	Gunung Kidul
19	45	Ibu rumah tangga	Bantul
20	37	Petani	Kulon Progo
21	51	Ibu rumah tangga	Daleman, Jurikerto, Turi, Sleman Yogyakarta.
22	43	Ibu rumah tangga	Gabusan
23	32		Lanutan
24	44	Ibu rumah tangga/buruh	Mantrijeron MJ 3/911
25	43	Buruh harian (laundry)	Pecukan, Hargorejo Kokap, Kulon Progo
26	53	Ibu rumah tangga	Purbayan RT 50/RW 12 Kota Gede Yogyakarta
27	52	Ibu rumah tangga	Tegal lembut, diripeni Wates Kulonprogo
28	46	Ibu rumah tangga	Geden Sidorejo lenggah Kulonprogo
29		Penjaga toko	Kepek 1 RT 02/RW 08. Kepek 1 Wonosari Gunung Kidul YK
30	52	Buruh	Banyudaren/Ngampeng